

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan dan kebiasaan dari manusia yang diwariskan melalui generasi ke generasi lainnya dengan cara pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan juga memiliki arti sebagai suatu usaha secara sadar yang dilakukan dengan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlakul karimah, kepribadian, sikap spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.¹

Dari tujuan yang tertulis di dalam Undang-Undang di atas pendidikan itu tidak jauh dari proses pembentukan sikap atau karakter yang lebih baik dari setiap anak bangsa yang harus di didik sejak lahir. Pembentukan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, suasana atau lingkungan yang mendukung dan mendorong seseorang untuk melakukan kebiasaan baik di dalam kehidupannya sehari-hari.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dalam mendidik anak untuk mewujudkan karakter yang baik maka diperlukannya prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintahan khususnya dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan yang diamanahkan oleh negara Indonesia dalam Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari penjelasan Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional tersebut sangat jelas bahwasannya pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya menitik beratkan kepada kecerdasan tetapi juga membentuk generasi bangsa yang taat akan agama dan berakhlakul karimah. Lebih mementingkan penanaman nilai-nilai karakter yang ada pada diri setiap peserta didik dan aspek pembentukan karakter tersebut dibentuk di budaya (kultur) sekolah.

Akhlak merupakan sesuatu yang paling penting ditanamkan di diri peserta didik. Jika kita sebagai calon pendidik dan pendidik gagal menanamkan akhlak yang bagus pada diri seorang anak maka ia akan tumbuh dikelilingi oleh akhlak yang tidak bagus atau tidak terpuji. Akhlak memiliki peran yang sangat penting untuk membentengi diri agar senantiasa menjaga nama baik dirinya sendiri bahkan keluarganya. Jika peserta didik memiliki akhlak yang baik maka ilmu yang ia miliki akan diamankan menjadi ilmu yang baik pula.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab bagi keluarga, masyarakat dan pihak sekolah. Dengan itu, ketiga hal tersebut harus saling berkaitan untuk membentuk akhlakul karimah dalam diri peserta didik. Pendidikan akhlak hendaknya diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan pembiasaan hal yang baik maka akan terbentuk pula akhlakul karimah yang kuat pada diri peserta didik.

Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak mulia.” (HR. Abu Daud, Tarmidzi dan Ahmad).³

Hadis ini menjelaskan bahwasannya di antara hal yang mulia di antara beriman dan beribadah kepada Allah adalah akhlak yang mulia yang ada pada diri individu. Dengan itu, pendidikan akhlak dan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting, karena pendidikan harus mampu membentuk kepribadian peserta didik berakhlak yang baik dan berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan nasional di Indonesia memiliki peran sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang baik dan bermartabat bagi peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika dilihat dari dunia pendidikan, seorang pelajar atau akademisi harus memiliki nilai-nilai luhur yang baik yang ada pada dirinya untuk mencerminkan perilaku dan sikap yang baik pula sebagai penerus bangsa. Di tambah lagi kondisi masyarakat Indonesia di kenal sebagai bangsa yang religious, dimana banyak sekali mayoritas muslim di dalamnya.

³ Muhammad Isa bin Surah At-Tarmidzi, (1992), *Sunan At-Tarmidzi, Juz IV*, Semarang: Asy-Syifa' h. 331.

Dengan demikian sebagai seorang pelajar yang menjadi contoh sebagai mayoritas masyarakat yang religious tidak pantas lagi menyelesaikan masalah dengan proses kekerasan dan perkelahian. Lebih ironisnya lagi masih banyak masalah yang terjadi pada pelajar-pelajar sekarang yang mencontohkan hilangnya sikap atau karakter religious yang ada pada diri mereka, contohnya seperti pergaulan bebas, narkoba dan tindakan kriminal lainnya.

Melihat dari realitas saat ini bahwasannya pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan dari seorang pelajar. Aspek moral dan juga etis sebagai landasan untuk pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi dari mental, karakter, akhlak, budi pekerti dan perilaku dari seorang pelajar tidak sesuai dengan tatanan norma budaya yang ada di Indonesia. dengan keadaan tersebut lembaga pendidikan dan juga masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan baik dari pendidikan formal maupun nonformal.

Saat ini sudah banyak terbentuk lembaga atau organisasi yang bergerak di sekitaran masyarakat bertujuan untuk memberdayakan serta mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan masyarakat. Termasuk beberapa program, mulai dari program bidang sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi yang hasilnya nanti bakal di kembangkan sesuai dengan potensi anggota dan para pemuda yang ada di dalamnya. Salah satu organisasi yang terbentuk di sekitar masyarakat adalah organisasi Al-Washliyah yang di dalamnya terdapat organisasi bagian dan salah satu organisasi bagian tersebut adalah organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA).

Organisasi Ikatan Pelajar Al-washliyah (IPA) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara. Organisasi ini juga merupakan organisasi pembaharuan pendidikan Islam dengan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tertinggi. Fakta ini dapat dibuktikan dengan adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Al-Washliyah disebutkan bahwa salah satu di dirikannya Al-Washliyah untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, dan di ridhai Allah Swt.⁴

Ikatan Pelajar Al-Washliyah bertujuan untuk terbinanya pelajar muslim yang bertakwa, dinamis, kreatif, terampil, berpengetahuan dan berwawasan luas serta menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt. Usaha dari Ikatan Pelajar Al-Washliyah untuk membina ukhuwah islamiyah, membina pelajar muslim menuju kepribadian Islam, membentuk kader-kader bangsa yang Islami dan mempersiapkan Dai yang berwawasan luas dan Islami, membina dan mengembangkan kreatifitas, ilmu pengetahuan, sosial budaya yang sesuai dengan tuntutan agama Islam, melaksanakan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar dan usaha lain yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Dari hasil observasi awal peneliti mendapatkan bahwasanya banyak sekali peserta didik yang memiliki karakter kurang bagus terhadap guru-guru yang ada di SMK Citra Harapan. Mereka sering sekali lalai dengan tugas yang diberikan oleh

⁴ Mursal Aziz, Mesiono dan Syafaruddin, (2019), *Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Ke Al-Washliyaan Madrasah Aliyah di Sumatera Utara*, Jurnal Tarbiyah Islamiya, Volume 9 Nomor 1, h. 79.

para guru contohnya disuruh untuk mengerjakan tugas tetapi masih banyak yang mengerjakan di dalam kelas. Terdapat beberapa dari peserta didik yang masih suka cabut jam pelajaran, merokok dan tidak menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Dari terbentuknya organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah di SMK Citra Harapan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya bagaimana peran dari organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah dalam pembentukan karakter dan akhlakul karimah dari peserta didik sehingga pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari moral ataupun karakter yang baik yang ada pada diri peserta didik. Sehingga dengan di adakannya penelitian ini dapat membantu tokoh pendidikan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan insan yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK Citra Harapan”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini mengenai peran dari organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan. Kemudian dari fokus penelitian penulis membatasi dengan memfokuskan pada sub fokus penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Peran dari organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah (IPA) di SMK Citra Harapan.
2. Pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan.

C. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang masalah di atas maka terbentuklah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peserta didik di SMK Citra Harapan terhadap keberadaan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah?
2. Bagaimana perencanaan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap peserta didik di SMK Citra Harapan terhadap organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah.
2. Untuk mengetahui perencanaan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan.
3. Untuk Mengetahui pelaksanaan kegiatan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMK Citra Harapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di anggap dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Khususnya tentang keberadaan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah di SMK Citra Harapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai informasi terhadap peserta didik agar mampu membentuk karakter dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi pendidik

Diharapkan dapat membantu pendidik dalam menemukan cara untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah peserta didik.

c. Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perbaikan akhlak melalui organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.